



OPTIMALISASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI PAUD AL AMIN KARANGANYAR

Sukesi , Aruny Amalia Syahida, Lisnawati Ruhaena

Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Skeshi@ymail.com , Aruny.amalia@gmail.com, lisnawati.ruhaena@ums.ac.id

ABSTRAK

Minimnya Gerakan literasi di sekolah PAUD AL AMIN Karanganyar membuat Tim Pengabdian Masyarakat ingin berkontribusi ikut meningkatkan dan mengoptimalkan Gerakan Literasi Sekolah PAUD AL AMIN melalui empat kegiatan yang telah disusun yaitu berupa kegiatan pelatihan *read aloud* bagi guru, *setting* pojok baca yang menarik, pendampingan pembuatan program literasi sekolah, dan monitoring kegiatan literasi di sekolah PAUD AL AMIN. Berdasarkan hasil pretest dan post test kegiatan pelatihan *read aloud* pada guru paud Al amin dan dianalisis dengan uji Wilcoxon dengan taraf signifikansi 5% dan memiliki nilai sig (2-tailed) sebesar $0,027 < 0,05$. terdapat perbedaan signifikan antara pretest dengan post test, yang berarti ada peningkatan pengetahuan *read aloud* pada guru paud AL AMIN. hasil kegiatan diskusi menghasilkan program Literasi Sekolah dan SOP kegiatan *Read Aloud* menjadi program pembiasaan di PAUD AL AMIN, *setting* pojok baca yang lebih berwarna membuat siswa AL AMIN semakin bersemangat untuk mengunjungi pojok baca dan membaca buku, dan kegiatan terakhir adalah monitoring kegiatan literasi PAUD AL AMIN dan didapatkan hasil para pendidik PAUD AL AMIN mulai menjalankan Gerakan literasi Sekolah dengan baik sesuai dengan program dan SOP yang disusun.

Kata Kunci: GLS, Literasi, PAUD, Read Aloud

1. PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan dan Literasi adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, dimana literasi juga menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan

ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Literasi dasar yang terdiri atas baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan merupakan bagian

dari kecakapan abad XXI. Bersama dengan kompetensi dan karakter, ketiga hal tersebut akan bermuara pada pembelajaran sepanjang hayat. (Kemdikbud, 2016).

Salah satu fenomena yang memprihatinkan saat ini adalah minat baca dan daya literasi masyarakat Indonesia yang masih sangat rendah, hal ini dibuktikan oleh hasil riset “World’s Most Literate Nations” yang dilakukan oleh Central Connecticut State University (CCSU) yang meneliti mengenai seberapa besar atau tinggi minat baca di negara-negara yang ada di dunia pada Maret 2016 mengungkapkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 Negara. (www.newsdetik.com) . Sedangkan Hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 yang diterbitkan pada maret 2019 lalu Dalam kategori kemampuan membaca, sains, dan matematika, skor Indonesia tergolong rendah karena berada di urutan ke-74 dari 79 negara. (www.litbang.kemdikbud.go.id)

Dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal membaca, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada bulan maret 2016 menggulirkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang merupakan gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen untuk mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat, GLS diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan yang warganya literat sepanjang hayat.

Salah satu kegiatan GLS adalah pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dengan nyaring dan/atau siswa dan guru membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke kegiatan pengembangan, dan pembelajaran.

Literasi Dini atau *Early Literacy* yaitu kemampuan anak usia dini untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dini. Mengenalkan dan menumbuhkan minat baca dan literasi anak sangat baik jika dimulai sejak usia dini. Sehingga membaca buku dapat menjadi suatu kebiasaan baik yang bisa dimulai sejak dini. Kegiatan membaca bersama bagi anak-anak PAUD menjadi kebiasaan yang menyenangkan. Anak PAUD kebanyakan belum bisa membaca agar kebiasaan ini menyenangkan biasanya dibantu oleh guru untuk membacakan ceritanya. (Clay, 2001)

Aktivitas membaca nyaring (*Read aloud*) ini disosialisasikan oleh Jim Trelease melalui bukunya *The Read Aloud Handbook* sejak tahun 1982 (buku ini telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa dan dicetak ulang berkala dengan berbagai pengayaan). Membaca Nyaring (*Read Aloud*) adalah sebuah kegiatan sederhana meluangkan waktu untuk membaca dengan bersuara sebuah bacaan dan dilakukan secara rutin, teratur, terus menerus sehingga anak terbiasa mendengar, mau, bisa dan akhirnya gemar membaca (Setiawan 2017).

Salah satu metode untuk mengembangkan kecakapan literasi anak pada jenjang prabaca dan pembaca dini yang dapat dilakukan di mana saja adalah bercerita. Kegiatan bercerita, baik di rumah maupun di sekolah, dapat dilakukan tanpa atau dengan alat peraga. Bercerita tanpa alat peraga dapat dilakukan ibu, ayah, kakek, nenek, atau guru ketika mengisahkan pengalaman atau dongeng. Untuk meningkatkan kecakapan literasi, guru dan orang tua dapat menggunakan media pembelajaran, yaitu alat bantu untuk menstimulasi pemikiran, perasaan, perhatian, dan keterampilan anak di jenjang prabaca dan pembaca dini. Bercerita dengan media pembelajaran dapat dilakukan dengan alat

bantu sebagai berikut mainan anak benda-benda di sekitar anak, alat peraga untuk bercerita, bahan bacaan (Dewayani dan Setiawan, 2019).

Survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD AL AMIN di Karanganyar bahwa Kegiatan Literasi di Sekolah PAUD AL AMIN belum berjalan dengan baik, belum adanya program kegiatan literasi Sekolah yang terstruktur, belum ada ruang Pojok baca yang menarik bagi siswa dan belum berjalannya pembiasaan kegiatan membaca buku cerita bersama anak-anak secara rutin.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa Pendidik di PAUD AL AMIN belum pernah mengikuti pelatihan tentang *Read Aloud* dan Pengetahuan pendidik PAUD AL AMIN terhadap metode membaca nyaring "*Read Aloud*" masih sangat kurang. Bahkan ada beberapa guru yang masih asing terhadap metode "*Read Aloud*" ini.

Harapan dari kegiatan ini adalah ingin berkontribusi ikut meningkatkan gerakan literasi sekolah PAUD AL AMIN melalui empat kegiatan yang telah disusun yaitu berupa kegiatan pelatihan *read aloud* bagi pendidik, pendampingan pembuatan program literasi sekolah, setting pojok baca yang menarik dan monitoring kegiatan literasi di sekolah PAUD AL AMIN selama 3 minggu.

Sehingga Jika Gerakan Literasi Sekolah berjalan baik, maka diharapkan akan berdampak meningkatkan kemampuan literasi pada anak didik PAUD AL AMIN.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan 4 bentuk kegiatan, pertama berupa pelatihan "*Read Aloud*", kedua, adanya setting pojok baca yang menarik di PAUD AL AMIN, yang ketiga, pendampingan penyusunan Program Literasi Sekolah dan yang keempat adalah Monitoring atau pemantauan kegiatan literasi sekolah di PAUD AL AMIN Karanganyar.

Kegiatan Pertama berupa pelatihan *read aloud* yang terdiri dari dua sesi, sesi pertama berisi pemaparan materi dan sesi kedua yaitu praktek langsung Metode *Read Aloud* oleh pendidik PAUD AL AMIN secara berpasangan.

Kegiatan Kedua yaitu setting Pojok Baca dan Dongeng di PAUD AL AMIN yakni pemasangan MMT di dinding, penataan pojok baca dan pemberian Hibah sebanyak 20 Buku oleh Tim pengabdian masyarakat untuk menambah koleksi buku cerita anak di PAUD AL AMIN.

Kegiatan ketiga yakni Penyusunan Bersama Program Gerakan Literasi Sekolah dan SOP *read Aloud* yaitu Berupa sarasehan saling duduk Bersama dan saling memberikan ide program literasi Sekolah antara Tim Pengmas dan semua pendidik PAUD AL AMIN.

Kegiatan Keempat yaitu Monitoring dan evaluasi kegiatan literasi Sekolah, secara *online* maupun *offline* yakni Tim pengmas datang ke PAUD AL AMIN dan mengamati Pendidik apakah sudah melaksanakan kegiatan *Read aloud* secara baik dan sesuai tahapan yang benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum masuk pada tahap pelaksanaan, Tim pengabdian masyarakat melakukan tahapan persiapan yaitu melakukan koordinasi secara internal tim pengabdian masyarakat guna memantapkan pelaksanaan secara konsep maupun operasional, kemudian koordinasi secara eksternal yang dilakukan bersama sekolah mitra, yaitu PAUD AL AMIN Karanganyar, dan kemudian pembuatan instrument pengabdian, seperti pembuatan pretest dan post test, PPT, dan hal-hal teknis yang diperlukan pada tahapan pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan yaitu ada empat Kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian masyarakat

Kegiatan Pertama yaitu berupa pemaparan materi *read aloud* dan praktek yang diikuti oleh 6 Pendidik PAUD AL AMIN

sebagai peserta dan sebagai narasumber adalah Tim pengabdian Masyarakat.

Materi diantaranya berisi tentang bagaimana melakukan “Read Aloud” dengan benar, tahapan tahapan dalam *read aloud* mulai dari Persiapan, Pra membaca, tahap membaca dan pasca membaca.



Gambar 1. Pemaparan Materi Read Aloud oleh Tim pengmas

Langkah-langkah kegiatan yaitu: Sebelum pelatihan, setiap peserta mengerjakan pretest yang sudah disiapkan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan peserta mengenai metode *Read Aloud*, dan Pelatihan dilakukan dua sesi, sesi pertama adalah pemaparan materi dan sesi kedua adalah

workshop atau praktek langsung dengan buku cerita.

Workshop yang dilakukan pada sesi ini peserta diminta mempraktekkan tahapan-tahapan *Read Aloud* yang sudah disampaikan oleh narasumber dari tim pengmas. peserta melakukannya secara berpasangan dan kemudian bergantian sebagai pembaca buku dengan metode *Read Aloud* dan bergantian berperan sebagai siswa. Tim pengmas mengamati para peserta dan memberikan umpan balik.

Di akhir acara pelatihan, peserta mengerjakan post test untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman peserta mengenai materi yang telah disampaikan.



Gambar 2. Pendidik PAUD AL AMIN sedang melakukan Praktek Read Aloud berpasangan

Tabel 1. Perbandingan nilai Pretest dan Post test

NO	NAMA GURU	SKOR PRE-TEST	SKOR POST-TEST
1	Fitri Yuliyati,S.Pd	3	8
2	Azizah,S.Pd.I	4	9
3	Nuryani Gantiningrum.S.Pd	3	7
4	Saminem Sumardi	5	8
5	Rumi Sulastri,S.Pd	3	9
6	Wiji Lestari,S.Pd	3	9

Hasil dari pretest dan post test pendidik PAUD AL AMIN dengan hipotesis Terdapat perbedaan rata-rata skor sebelum dan setelah diterapkannya pelatihan *read aloud* pada guru PAUD. diuji *Paired-Sample T Test* atau uji Wilcoxon. Jika data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parametrik yaitu uji *Paired-Sample T Test*. Tetapi jika data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan

menggunakan uji non parametrik yaitu uji Wilcoxon. Hasil uji-uji tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Uji Normalitas Data Kelompok

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data skor guru PAUD sebelum dan setelah diterapkan pelatihan *read aloud* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji

Kolmogorov-Smirnov dan uji *Shapiro-Wilk*. Jika nilai signifikansi (Sig.) pada kedua uji bernilai $> 0,05$, maka data kedua kelompok

penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Pretest	.392	6	.004	.701	6	.006
Skor Posttest	.293	6	.117	.822	6	.091

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk*, kelompok sebelum diterapkan pelatihan *read aloud* pada guru PAUD memiliki nilai signifikansi (Sig.) masing-masing sebesar 0,004 dan 0,006. Sementara pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk*, kelompok setelah diterapkan pelatihan *read aloud* pada guru PAUD memiliki nilai signifikansi (Sig.) masing-masing sebesar 0,117 dan 0,091. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data skor sebelum diterapkan pelatihan *read aloud* pada guru PAUD tidak berdistribusi normal, karena memiliki nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$. Sedangkan data skor setelah diterapkan pelatihan *read aloud* pada

guru PAUD berdistribusi normal, karena memiliki nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$. Dikarenakan terdapat data kelompok yang tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji non paametrik dengan uji Wilcoxon.

Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon adalah uji beda non parametris pada dua data kelompok yang berpasangan. Pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan rata-rata skor sebelum dan setelah diterapkannya pelatihan *read aloud* pada guru PAUD atau hipotesis penelitian (H_a) diterima. Hasil uji Wilcoxon disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Descriptives Statistics

	Descriptive Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Skor Pretest	6	3.5000	.83666	3.00	5.00
Skor Posttest	6	8.3333	.81650	7.00	9.00

Sumber : Output SPSS 25

Tabel *descriptives statistics* di atas menunjukkan skor sebelum dan setelah diterapkan pelatihan *read aloud* pada guru PAUD masing-masing terdiri dari 6 sampel. Skor guru PAUD sebelum diterapkan pelatihan *read aloud* memiliki nilai mean atau rata-rata lebih rendah yaitu 3,5000 dibandingkan

dengan skor guru PAUD setelah diterapkan pelatihan *read aloud* yaitu sebesar 8,3333. Untuk mengetahui apakah hasil penilaian pada kedua kelompok memiliki perbedaan rata-rata secara signifikan atau tidak, maka hasil uji Wilcoxon adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	Skor Posttest - Skor Pretest
Z	-2.214 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil uji Wilcoxon di atas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,027. Nilai Sig. (2-tailed) adalah lebih kecil dari 0,05 ($0,027 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian (H_a) yang menyatakan terdapat perbedaan rata-rata skor sebelum dan setelah diterapkannya pelatihan *read aloud* pada guru PAUD, dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan uji Wilcoxon dengan taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor sebelum dan setelah diterapkannya pelatihan *read aloud* pada guru PAUD, karena memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,027 < 0,05$. Dari *descriptives statistics* data kedua kelompok, diketahui bahwa rata-rata skor guru PAUD setelah diterapkan pelatihan *read aloud* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor guru PAUD sebelum diterapkan pelatihan *read aloud*.

Kegiatan kedua, yaitu Setting pojok Baca

Kegiatan kedua pada pengabdian ini adalah dengan penataan lingkungan atau setting pojok baca PAUD AL AMIN dengan menempel MMT yang bertuliskan pojok baca dan dongeng yang berwarna dan bergambar sehingga diharapkan anak-anak PAUD AL AMIN semakin tertarik dan bersemangat untuk membaca buku yang ada di dalam rak baca. Kemudian hibah dari tim pengmas yaitu sekitar 20-an buku bacaan cerita anak bergambar sesuai usia PAUD yang menarik untuk menambah koleksi buku-buku bacaan di PAUD AL AMIN dengan harapan anak-anak semakin cinta membaca buku.



Gambar 3. Penataan dan Setting Pojok baca di PAUD AL AMIN



Gambar 4. Pemberian Hibah Buku dari Tim pengmas

Kegiatan ketiga, yaitu diskusi dan sarasehan penyusunan program Gerakan Literasi Sekolah dan pembuatan SOP *Read Aloud* di sekolah. Pada kegiatan ketiga ini Tim pengmas dan pendidik membahas tentang program literasi apa saja yang bisa dilakukan di Sekolah yang dapat meningkatkan literasi siswa-siswi PAUD AL AMIN, kemudian setelah berdiskusi Bersama, didapatkan program Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dan SOP Pelaksanaan *Read Aloud* di Sekolah



Gambar 5. Kegiatan diskusi Tim pengmas dan Pendidik AL AMIN membahas penyusunan SOP dan Program Gerakan Literasi Sekolah

Tabel 5. Program Gerakan Literasi Sekolah

Program Gerakan Literasi PAUD AL AMIN	Bentuk Kegiatan
Pembiasaan	Setiap pagi, sebelum pembelajaran dilaksanakan, diawali dengan kegiatan membacakan buku cerita anak dengan nyaring (<i>read aloud</i>) selama lima belas menit.
Membangun Lingkungan Kaya Literasi	Menyediakan Pojok baca di sekolah Menyediakan koleksi teks cetak seperti buku cerita bergambar Pembuatan bahan kaya teks misal poster atau gambar gambar yang dipasang di dinding paud Menyelenggarakan parenting dengan tema Literasi sejak dini

Tabel 6. SOP kegiatan Read Aloud

Tahapan	Prosedur
Persiapan	Rencanakan Tujuan Membaca Mengetahui Tahapan membaca anak Pilih buku yang sesuai usia anak Melakukan pra baca dan baca ulang Siapkan pertanyaan untuk bahan diskusi Melatih diri saat intonasi menarik dan gerak tubuh
Pra Membaca	Mulailah dengan pra percakapan pembuka Membacakan sampul buku (Judul Penulis Ilustrator) Gali pengetahuan latar atau pengetahuan umum anak
Tahapan Membaca	Bacakan dengan suara yang dapat didengar anak Membacakan gambar Membacakan teks Membiarkan anak bertanya tentang hal ini dan hal itu
Pasca Membaca	Mendiskusikan 5 W + 1 H Minta anak bertanya Minta anak menceritakan kembali Membahas tentang apa yang paling disukai Aktivitas berdasarkan buku

Kegiatan keempat yaitu pendampingan dan monitoring pelaksanaan Gerakan Literasi di PAUD Al Amin. Tim pengmas melakukan monitoring dengan dua cara:

Memantau secara *online* dan secara *offline*. Kegiatan monitoring dilakukan 3 kali dalam seminggu selama 2 pekan. Tim pengmas mendampingi Pendidik PAUD AL AMIN Ketika melakukan *read aloud*, kemudian mengamati dan mengisi lembar cheklist evaluasi apakah Pendidik telah melakukan kegiatan *read aloud* sesuai dengan tahapan dengan baik dan benar.

Kemudian setelah kegiatan pembelajaran di sekolah usai, Tim pengmas melakukan sesi diskusi bersama pendidik PAUD AL AMIN dan memberikan masukan atau solusi jika ada hambatan atau kesulitan yang dihadapi, khususnya terhadap pelaksanaan kegiatan Literasi di Sekolah. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi juga wawancara kepada para pendidik dan peserta didik PAUD AL AMIN mendapat hasil kualitatif yaitu penuturan dari pendidik bahwa mereka merasa semangat dan lebih percaya diri ketika menceritakan sebuah buku cerita di depan peserta didiknya. Dan terlihat para peserta didik gembira ketika mendengarkan bacaan buku *read aloud* dari pendidik, dan juga mereka gembira membaca buku di pojok baca sekolah yang baru.



Gambar 5. Kegiatan Pembiasaan *Read Aloud* yang dilakukan oleh pendidik PAUD AL AMIN



Gambar 6. Siswa PAUD AL AMIN bersemangat membaca buku di pojok baca

4. SIMPULAN

Pelaksanaan program Pengabdian masyarakat ini yakni Pelatihan *Read Aloud*, *setting* pojok baca, penyusunan Program dan SOP Gerakan Literasi Sekolah dan monitoring, terbukti efektif meningkatkan dan mengoptimalkan Gerakan Literasi Sekolah di PAUD AL AMIN hal ini dibuktikan dengan adanya Hasil Kuantitatif dan kualitatif yang menunjukkan peningkatan pengetahuan pendidik PAUD AL AMIN terhadap *Read Aloud*, antusiasme siswa siswi PAUD AL AMIN terhadap pojok baca yang semakin menarik, dan dilaksanakannya produk SOP Literasi Sekolah yang sudah disusun salah satunya yaitu pembiasaan kegiatan *Read Aloud* setiap hari. Data evaluasi dan monitoring menunjukkan kemampuan pendidik dalam hal *Read Aloud* juga meningkat dari monitoring pertama ke monitoring berikutnya. Dengan demikian, program Pengabdian masyarakat yaitu Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah ini berhasil dalam meningkatkan Gerakan literasi Sekolah di PAUD AL AMIN

5. PERSANTUNAN

Ucapan terimakasih kami haturkan sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu berlangsungnya acara ini, yakni dari Prodi Magister Psikologi UMS, Kepala Sekolah PAUD AL AMIN, Guru guru PAUD AL AMIN, dan banyak pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu

6. REFERENSI

- Word Economic Forum*, 2016. What are the 21st-century skills every student needs?. Dalam Satgas Gerakan Literasi Sekolah Ditjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018. Strategi literasi dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (materi penyegaran instruktur kurikulum 2013). Jakarta
- Damarjati, Danu, 2019. *Benarkah minat baca orang indonesia serendah Ini?* Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-4371993/benarkah-minat-baca-orang-indonesia-serendah-ini>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2022. *Kilasan gerakan literasi nasional*. Retrieved from <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/tentang-gln/>
- Clay, Marie M., 2001. *Change over time in children's literacy development*. Portsmouth, NH:Heinemann.
- McGee, Lea M., & Schickedanz, Judith A., 2007. Repeated interactive read-alouds in preschool and kindergarten. *International Reading Association*, 60 (8), 742-751.
- Setiawan, Roosie. Variasi Kegiatan 15 Menit Membaca Disekolah, Jakarta Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah. 2019.
- Suryadi, Didik, Daryati, Melia Eka , Indrawati, Indrawati, 2021. *Pelatihan pelaksanaan strategi membaca read aloud oleh Guru TK Witri I Kota Bengkulu*. *Jurnal Publikasi Pendidikan* Volume 11 Nomor 1, 2021.
- Gatot, Masitowati dan Dodyansyah, Muhammad Rusvendy, 2018. *Peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode read aloud*. *Jurnal Obor Penmas Pendidikan Luar Sekolah* Vol 1, No 1, Oktober 2018. DOI: <http://dx.doi.org/10.32832/oborpenmas.v1i1>